

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini dunia hiburan tanah air mengalami perkembangan yang sangat pesat. Khususnya dalam dunia musik menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat, salah satunya adalah bisnis Karaoke yang di imbangi dengan perkembangan alat – alat teknologi yang semakin canggih. Maraknya dunia hiburan karaoke yang sudah tak terbendung lagi ikut mewarnai hingar bingarnya suasana kehidupan kota Cilacap.

Berbeda dengan jenis hiburan musik lain karaoke adalah sebuah hiburan musik dimana penikmatnya tidak hanya melihat dan mendengar musik yang sedang dimainkan, namun penikmat musik tersebut ikut ambil bagian dalam bermain musik, yaitu menyanyi dengan diiringi rekaman musik (Irmawati 2014, 2). Dari sini munculah istilah Pemandu Lagu pada hiburan karaoke.

Pemandu lagu merupakan salah satu profesi yang ditekuni oleh sejumlah pihak, berkaitan dengan pelayanan di dunia musik terutama dunia tarik suara. Hiburan yang mampu menjadi pelepas penat ini telah digandrungi semua kalangan. Tempat karaoke yang terjaga privasinya memberi ruang bebas untuk bernyanyi sepuasnya. Stigma negatif dalam masyarakat tentang hiburan karaoke yang lekat dengan seksualitas dan

obat-obatan terlarang lambat laun mulai berkurang seiring berkembangnya tempat hiburan karaoke berbasis keluarga. Lantas, tidak kemudian mengurangi adanya karaoke penyedia wanita pemandu lagu atau biasa disebut dengan istilah *Lady Companion (LC)*.

Nilai kepuasan tamu didasarkan pada pelayanan Pemandu Lagu yang baik dan hal ini merupakan penentu bayaran yang diterima oleh pemandu lagu. Kepuasan inilah yang sering disalahartikan oleh tamu dan beranggapan bahwa *LC (Lady Companion)* bakal melayani apapun untuk memberikan kepuasan bagi tamu sehingga mereka kerap berbuat tidak senonoh. Semakin tamu merasa puas dengan pelayanan pemandu lagu maka semakin besar pula uang tip yang akan diterima oleh pemandu lagu.

Namun tidak semua kegiatan yang tidak senonoh itu di turuti oleh pemandu lagu, terutama pemandu lagu yang memang tidak terikat dengan jasa penyedia *LC* atau *server* tempat karaoke atau pemandu lagu "*Freelance*". Kebanyakan dari mereka riil hanya menerima jasa menemani tamu untuk berkaraoke.

Secara profesional seorang pemandu lagu hanya melayani tamu atau pelanggan sesuai pekerjaan mereka, dengan melayani seputar menjadi pemandu lagu atau menemani tamu pelanggan berkaraoke. Melihat kondisi seperti ini membuat daya tarik dan menimbulkan pertanyaan penulis tentang nilai-nilai Religiusitas pemandu lagu/*LC*, karena pekerjaan dan sikap mereka mempengaruhi sikap pelanggan/tamu yang menggunakan jasanya.

Para pemandu lagu juga manusia yang tahu dan sadar akan adanya agama atau kepercayaan. Mereka juga mempunyai agama yang di yakini dalam hidupnya atau Religiusitas. Religiusitas adalah suatu perbuatan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (istiqomah), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik.

Dalam hal ini tentu menimbulkan kontra dengan apa yang menjadi pekerjaan Pemandu Lagu “*Freelance*” bekerja melayani tamu atau pelanggan yang menggunakan jasanya. Dengan dasar mempunyai kepercayaan atau agama inilah yang membuat tamu atau pelanggan yang menggunakan jasa pemandu lagu membatasi permintaan pelayanan seorang Pemandu Lagu “*Freelance*” tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait kasus diatas yang akan dituangkan dalam Skripsi yang berjudul “**NILAI-NILAI RELIGIUS PEMANDU LAGU “*FREELANCE*” DI CILACAP DALAM MEMPENGARUHI SIKAP PELANGGAN**”.

## **B. Definisi Operasional**

1. Pengertian Nilai-Nilai *Religiusitas*
  - a. Definisi Nilai-Nilai *Religiusitas*

Religiusitas adalah suatu perbuatan ibadah yang dilakukan secara

berulang-ulang (istiqomah), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik.

*Religiustas* berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religire* yang berarti mengikat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia.

Menurut Daradjat (2005) agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Zakiyah Daradjat dalam bukunya melalui pengertian dari Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan system perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan- persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate Mean Hipotetiking*) (Darajat 2005, 10).

Hal ini selaras dengan pengertian *Religiuitas* sebagai keberagaman, yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri individu. Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda) *religio/relegare* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Bahasa Inggris) dan *religie* (Bahasa Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat (Kahmad 2002, 13).

*Relegare* berarti melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. *Relegare* sebagai pengikat menjadi satu dalam persatuan bersama. Dalam Bahasa Arab, agama di kenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallulwa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al-tha'at* (taat), *al-Islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan) (Kahmad 2002, 13).

*Religiusitas* menurut Jalaludin rahmat adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Sedangkan Zakiah Daradjat berpendapat bahwa religiusitas merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dari satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat keagamaan (Darajat 2005, 130).

Jadi secara umum makna nilai-nilai *religijs* adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Indikator Nilai-Nilai *Religijsitas*

Keberagaman atau *religiusitas* seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Dimensi nilai-nilai *religiutass* di antaranya:

1. Dimensi Keyakinan atau Aqidah.
2. Dimensi Praktik Agama atau Syariah.
3. Dimensi Pengamalan atau Akhlaq
4. Dimensi Pengetahuan atau Ilmu.
5. Dimensi Penghayatan atau Ihsan.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai *religius* atau keberagaman terbentuk dari lima dimensi, yang pertama yaitu berupa aqidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syariah atau praktik agama, ketiga tentang pengamalan atau amal, keempat pengetahuan atau ilmu dan penghayatan atau ihsan.

Kelima hal tersebut memang tidak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakn syari“ah agama atau rajin beribadah. Dan

untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

Jadi maksud dari nilai-nilai Religius Pemandu lagu "*Freelance*" di kota Cilacap adalah pengalaman tentang agama atau kepercayaan yang mereka alami dalam menjalani pekerjaan sebagai pemandu lagu dalam mempengaruhi sikap pelanggan atau pengguna jasanya.

## 2. Pemandu Lagu "*Freelance*"

Menurut (Irmawati, 2014 : 1) pemandu lagu karaoke bertugas untuk menemani, memandu, menghibur, dan menyediakan dan menyiapkan musik yang akan dinyanyikan oleh para konsumen karaoke. Namun, tugas para pemandu karaoke seakan bergeser.

Pemandu karaoke hanya menemani para konsumen saat menyanyikan lagu. Pemandu Karaoke biasanya bekerja melayani tamu untuk memilihkan lagu, menemani bernyanyi, mengambilkan makanan minuman, atau menghubungi bagian lain bila terjadi permasalahan.

Pihak penyedia tempat karaoke pun tidak menuntut setiap tamu atau pelanggannya yang datang untuk menyewa jasa para pemandu lagu yang telah di sediakan. Hal ini menjadi peluang para pelaku pemandu lagu yang sifatnya tidak terikat dengan pihak penyedia tempat karaoke atau perusahaan tertentu yang disebut dengan Pemandu Lagu "*Freelance*".

Para pelaku pemandu lagu "*Freelance*" ini biasanya memasang iklan jasa mereka melalui situs online (*FB, MeeChat, Tweeter*). Menjadi pemandu lagu tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang tinggi.

Ketrampilan dalam bernyanyi pun bukan menjadi prioritas. karena tugas mereka adalah melayani tamu menikmati karaoke.

Pelanggan yang mau ditemani seorang pemandu karaoke untuk karaoke biasanya dikenakan tarif perjam, untuk tarif pemandu karaoke berkisar mulai Rp. 100an ribu perjam. Tarif Pemandu Karaoke tergantung atau beragam sesuai tarif yang di pasang , bahkan ada yang memasang tarif 250-600 ribu rupiah perjam tergantung harga pasaran yang dipatok sebelumnya.

Dan dari kebanyakan mereka inilah muncul istilah pemandu lagu “*Freelance*”. Kebanyakan dari mereka riil hanya menerima jasa menemani tamu untuk berkaraoke.

### 3. Pelanggan / Pengguna Jasa / Tamu

Pelanggan adalah seseorang, kelompok tertentu, instansi, lembaga, atau organisasi yang membeli, menerima, mengkonsumsi, atau menggunakan produk barang atau jasa yang ditawarkan. Di sisi lain, pelanggan juga sering dianggap sebagai sosok yang memiliki hubungan dengan penjual.

Jika yang ditawarkan adalah jasa profesional, seperti jasa pemandu lagu, pelanggan yang dimaksud akan disebut sebagai tamu. Ketika pelanggan/tamu mendapatkan pelayanan yang baik, maka akan menjadi kepuasan tersendiri baginya. Tetapi, disini jasa yang ditawarkan adalah jasa pelayanan dalam menemani pelanggan/tamu berkaraoke, jadi nilai

kepuasan tergantung dari pada pelayanan pemandu lagu “*Freelance*” tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan diatas maka penulis menganggap perlu adanya rumusan masalah agar pembahasan skripsi ini terarah tidak meluas. Maka rumusan masalah yang penulis buat adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku Religius pemandu lagu “*Freelance*” di kota Cilacap?
2. Bagaimana nilai-nilai Religius pemandu lagu “*Freelance*” dalam mempengaruhi sikap dan perilaku pelanggan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Tujuan tersebut yakni:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku Religius pemandu lagu “*Freelance*” di kota Cilacap.
- b. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Religius pemandu lagu “*Freelance*” di kota Cilacap dalam mempengaruhi sikap pelanggan.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diproyeksikan membawa manfaat sebagai sarana untuk menambah referensi, bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Nahdlatul 'Ulama al Ghozali ( UNUGHA ) pada umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah dan untuk penelitian lanjutan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan, serta mengaplikasikan pesan dan nilai dakwah yang telah didapat diperkuliahan, sekaligus sebagai persyaratan akhir untuk menyelesaikan Program S1 di Fakultas Keagamaan Islam ( FKI ) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### b. Bagi Penggiat Dakwah

Memberikan informasi, inspirasi, evaluasi dan pembelajaran kepada setiap kalangan khususnya Penggiat Dakwah, bahwa apapun latar belakang pekerjaan seseorang tidak menghalanginya untuk tetap beragama, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya, termasuk para Pemandu Lagu "*Freelance*" di kota Cilacap.

## **F. Telaah Pustaka**

Peneliti melakukan studi penelitian terdahulu untuk menjadikan bahan acuan bagi pengembangan dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencari studi penelitian yang berhubungan dengan penelitian peneliti dimana penelitian yang peneliti lakukan mengenai Nilai-Nilai Religius Pemandu Lagu “*Freelance*” Di Cilacap Dalam Mempengaruhi Sikap Pelanggan.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian – penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan, pelengkap dan kajian. Beberapa hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian peneliti antara lain:

### **1. Doni Setiawan (Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)**

Doni Setiawan mengangkat skripsi yang berjudul “*RELIGIUSITAS PEDAGANG ES KELILING DI KOTA BENGKULU*” . Pedagang es keliling merupakan sebuah pekerjaan yang cukup menguras tenaga, dimana seorang pedagang es keliling harus menghabiskan barang jualannya dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat lain.

Hal ini tentu membuat waktu mereka habis untuk focus berjualan. Maka dari sini muncul pertanyaan besar tentang religiusitas pedagang tersebut di tengah-tengah aktifitasnya sebagai pedagang es keliling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif

deskriptif serta menggunakan teori *Religiusitas* guna mendapatkan informasi dari narasumber pedagang es keliling di kota Bengkulu.

**2. Animatul Fatimah (Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)**

Animatul Fatimah mengangkat skripsi yang berjudul “*RELIGIUSITAS* REMAJA (Studi Kasus MTs Assalafiyah Sitanggal, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes)”. Siswa-siswi merupakan asset sebuah lembaga pendidikan, dimana keberhasilan suatu lembaga pendidikan di ukur dari prestasi peserta didiknya. Namun selain prestasi yang menjadi tolak ukur, Keberagamaan atau *religiusitas* juga berdampak besar pada penilaian peserta didiknya.

Untuk itu peserta didik dibekali tidak hanya dengan ilmu secara umu, melainkan juga dibekali ilmu agama yang matang. Studi kasus pada siswa-siswi disini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang nantinya akan menghasilkan wacana atau informasi bagaimana nilai-nilai religi yang mereka dapatkan disebuah lembaga pendidikan berpengaruh pada pola sikap mereka dalam hal bergaul sebagai seorang remaja.

**3. Novia Husna Tsabita (Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)**

Novia Husna Tsabita mengangkat skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar

Kabupaten Lampung Selatan). Etos kerja merupakan faktor utama dalam dunia kerja maupun dunia wirausaha, tidak terkecuali dengan para pedagang di pasar Natar kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan.

Namun, etos kerja juga dipengaruhi tingkat spritualitas muslim maupun non muslim seorang pedagang. Hal ini menjadi menarik peneliti untuk meneliti pengaruh religiusitas terhadap etos kerja para pedagang di pasar Natar kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. Maka dari sini muncul pertanyaan besar tentang apakah *religiusitas* berpengaruh terhadap etos kerja para pedagang tersebut di tengah-tengah padatnya aktifitas sebagai pedagang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan teori *Religiusitas* guna mendapatkan informasi dari narasumber para pedagang muslim dan Kristen di pasar Natar kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. Letak perbedaan antara skripsi yang peneliti buat dengan skripsi yang diatas adalah objek, tempat dan waktu yang berbeda. Namun ada persamaan dalam penulisan skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi yang diatas yaitu menggunakan Teori *Religiusitas*.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 1**

No	Item	Doni Setiawan	Animatul Fatimah	Novia Husna Tsabita
1	<b>Judul</b>	RELIGIUSITAS PEDAGANGS KELILING DI KOTA BENGKULU	RELIGIUSITAS REMAJA (Studi Kasus MTs Assalafiyah Sitanggal, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes)	Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)
2	<b>Tahun</b>	2020	2020	2021
3	<b>Teori</b>	Teori Religiusitas	Teori Religiusitas	Teori Religiusitas

4	<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif
5	<b>Persamaan</b>	Memiliki Metodologi yang sama	Memiliki Metodologi yang sama	Memiliki Metodologi yang sama
6	<b>Perbedaan</b>	Objek penelitian pada pedagang es keliling	Objek penelitian pada Remaja	Objek penelitian pada pedagang muslim dan pedagang kristen
7	<b>Sumber</b>	<i>https://scholar.google.com</i>	<i>https://scholar.google.com</i>	<i>https://scholar.google.com</i>

## G. Sistematika Penulisan

Agar pemahaman tentang penelitian ini lebih spesifik, terarah, dan mudah dipahami, maka penulis menyusun sistwematika penulisan sebagai berikut:

### a. Bab I

Bab I merupakan pendahuluan dalam penelitian ini. Bab ini memuat beberapa poin dasar penelitian, seperti latar belakang, definisi

operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**b. Bab II**

Bab II ini berisi tentang kajian teori. Dalam hal ini mencakup penjelasan pengertian tentang pengertian Pemandu Lagu, Religiusitas.

**c. Bab III**

Dalam Bab III berisi metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data. Membahas tentang jenis riset dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**d. Bab IV**

Pada bab IV ini berisi tentang penyajian data dan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan subyek penelitian. Serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di dua tempat di kota Cilacap (Widrapayung dan Pusat Kota Cilacap).

**e. Bab V**

Bab V merupakan akhir dari penulisan hasil penelitian ini, yang mana dalam bab ini mencakup kesimpulan, saran-saran atau solusi, dan penutup.